

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Imelda & Santosa (2020) kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan area bagian bawah rahim yang menghubungkan antara rahim dengan vagina. Kanker *serviks* dapat terjadi apabila sel-sel *serviks* menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. Kanker *serviks* merupakan pertumbuhan sel-sel abnormal pada *serviks* yaitu, sel-sel normal berubah menjadi sel kanker.

Menurut *World Health Organization (WHO)* kanker serviks merupakan kanker terbanyak dan menempati peringkat keempat pada perempuan di seluruh dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 660.000 kasus baru kanker serviks secara global, dengan sekitar 47% kematian. Di Indonesia, kanker *serviks* menempati peringkat kedua dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker nasional. Namun, 70% perempuan terdiagnosis kanker *serviks* sudah memasuki stadium lanjut. Padahal, pengobatan pada stadium ini menjadi kurang efektif. Akibatnya, 50% perempuan yang terdiagnosis kanker *serviks* meninggal dunia karena penyakit tersebut (Kemenkes, 2024).

Penyebab dari kanker *serviks* adalah virus *Human Papilloma Virus (HPV)* sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Andrijono, 2017). Virus HPV ini sangat mudah untuk berpindah dan menyebar, penyebaran

virus ini tidak hanya melalui cairan, tetapi juga dapat berpindah melalui kontak kulit.

Pemerintah menerapkan program tentang deteksi dini kanker *serviks* dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker *Serviks* (Idayanti *et al.*, 2021). Saat ini, beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker *serviks* telah dikenal luas sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk menekan terjadinya kanker serviks salah satunya adalah *pap smear*. Pemeriksaan *pap smear* merupakan tes yang aman serta murah dan telah dipakai bertahun tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (Febrianti & Wahidin, 2020).

Skrining pada kanker *serviks* di Indonesia masih sangat sedikit. Di karenakan kurangnya pengetahuan tentang skrining Ca serviks pada wanita Indonesia, hanya sekitar 5% wanita Indonesia yang terpapar spesimen pewarnaan Papanicolaou atau *Pap smear* (Hanifah & Sulistyorini, 2019). Pentingnya pemeriksaan *pap smear* ini perlu adanya sikap yang positif dari setiap wanita untuk terlaksananya pemeriksaan *pap smear* secara berkala (Febrianti & Wahidin, 2020).

Pengetahuan ibu terhadap kanker *serviks* akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker *serviks*. Hal ini juga menjadi faktor utama dalam deteksi dini kanker *serviks* (Erma, 2019). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan perilaku wanita terhadap pemeriksaan *pap smear*. Pengetahuan wanita usia subur membuat ibu lebih

percaya diri dalam deteksi dini kanker *serviks* (Ratna, 2017; Erma, 2019). Jika masyarakat telah memperoleh pengetahuan yang cukup, biasanya WUS memiliki sikap dan tindakan yang baik saat melakukan pap smear (Sahr & Kusumaningrum, 2018).

Sikap merupakan reaksi atau respon positif dan negatif, jika seseorang memiliki sikap positif maka bersedia melakukan pemeriksaan pap smear (Aziz, 2013 dalam Febrianti, 2020). Sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker *serviks* akan membawa sikap yang mendukung seorang wanita untuk menjalani deteksi dini kanker *serviks*, jika sikap seorang wanita tidak mendukung terhadap deteksi dini kanker *serviks* maka akan menyebabkan wanita tidak melakukan deteksi dini kanker *serviks* atau datang dalam keadaan yang telat dengan kanker *serviks* stadium lanjut serta sulit untuk disembuhkan (Susanti, 2018).

Di Indonesia, terdapat problem yang diperoleh bahwasanya para wanita sering tidak melakukan untuk periksa dikarenakan tidak tahu, malu, takut, serta faktor biaya. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017) terdapat hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang kanker *serviks* dengan sikap terhadap pemeriksaan deteksi dini dengan *pap smear* dengan keeratan hubungan sedang. Nawangwulan, (2021) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan dengan deteksi dini menggunakan *pap smear*. Menurut (Susanti, 2018) pengetahuan masyarakat tentang kanker *serviks* masih rendah dan keengganan wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini adalah penyebab utama wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan yang sudah telat

dengan kanker *serviks* stadium lanjut dan sulit untuk disembuhkan, serta hanya sekitar 12% wanita di Indonesia yang memahami tentang kanker *serviks* dan deteksi dini kanker *serviks* menggunakan *pap smear*. Pemberian informasi tentang kanker *serviks* dan deteksi dini kanker *serviks* meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan (Susanti, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, jumlah perempuan di Kabupaten cilacap pada usia 30-50 tahun berjumlah 122.473 jiwa dengan cakupan deteksi dini kanker *serviks* tahun 2024 di Kabupaten Cilacap, sebanyak 12.680 jiwa dengan angka kejadian IVA positif 132 jiwa dan curiga kanker leher Rahim 30 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2024).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2025 di poli KB Klinik PKU Muhammadiyah Sampang dengan melakukan wawancara kepada 10 orang wanita yang berusia 30-50 tahun yang berkunjung di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang, sebanyak 3 orang wanita memiliki pengetahuan baik sudah paham tentang *pap smear* dan tujuan *pap smear* serta sudah pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan sebanyak 2 orang wanita berpengetahuan cukup sudah mengetahui dan paham pengertian dan tujuan pemeriksaan *pap smear* untuk deteksi dini kanker *serviks* tetapi tidak melakukannya karena takut, serta 5 orang wanita belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dengan alasan kurang mengetahui pengertian dan tujuan *pap smear* serta pentingnya pemeriksaan *pap smear* sebagai langkah awal pencegahan kanker *serviks*, kurangnya

pengetahuan ini berakibat wanita enggan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker *serviks* dengan *pap smear* ataupun tes IVA.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker *serviks* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear* di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan pada pertanyaan penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear* di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *pap smear* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear* di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan WUS mengenai *Pap Smear* dengan pemeriksaan *Pap Smear* di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear* di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang.

- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang *Pap Smear* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear* di Klinik PKU Muhammadiyah Sampang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan dalam ilmu kebidanan khususnya dalam pemberian informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sumber pembelajaran baru terkait pengetahuan hubungan tingkat pengetahuan tentang Pemeriksaan *pap smear* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear*.

b. Bagi WUS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear* serta bagaimana menyikapi pemeriksaan *pap smear* sebagai langkah awal pencegahan kanker *serviks* khususnya pada wanita usia subur.

c. Bagi Peneliti

Untuk media penerapan ilmu khususnya pada kebidanan yaitu pada sistem reproduksi wanita yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan

tentang *pap smear* dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan *pap smear*.

d. Bagi Klinik PKU Muhammadiyah Sampang

Sebagai bahan masukan untuk bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan bagi wanita usia subur khusus pencegahan penyakit kanker serviks serta sebagai sumber penyebaran informasi tentang pemeriksaan *Pap smear*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul penelitian	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian
Surya Kusumaning Dewi (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Sikap WUS Terhadap Pemeriksaan Pap Smear di UPTD Puskesmas Kuta Selatan	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan pap smear di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.	Independen : Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks - Baik - Cukup - Kurang Dependen : Sikap WUS Terhadap Pemeriksaan Pap Smear - Sikap Mendukung - Sikap Tidak Mendukung	Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional	Uji korelasi <i>Spearman's Rho</i> .	Dari 359 responden, sebanyak 185 (51,1%) responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 182 (50,7%) responden memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan pap smear. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan sikap WUS terhadap pemeriksaan pap smear dengan kekuatan korelasi sangat rendah 0,192, dan arah korelasi positif.
Siti Masruroh. (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap terhadap Pemeriksaan	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan	Independen: Tingkat pengetahuan WUS Kanker Serviks Dependen: Sikap	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional .	uji <i>pearson chi square</i>	Hasil penelitian menggunakan analisis <i>chi square</i> , terbukti bahwa <i>p value</i> = 0.00 ($p < 0.5$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap

	Papsmear pada WUS di Getas Wonosalam Demak	papsmear	terhadap pemeriksaan <i>pap smear</i>	Sampel: WUS desa Getas Wonosalam Demak.		terhadap pemeriksaan papsmear. Dengan nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan tingkat sedang antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pemeriksaan papsmear.
Khairunisa Situmorang et al. (2025)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Mensiku Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024	Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan minat mereka untuk melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Mensiku, Kecamatan Binjai Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2024.	Independen: Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Dependen: Partisipasi dalam pemeriksaan IVA	Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif	Uji chi-square	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat melakukan IVA test, dimana WUS dengan pengetahuan yang baik dan sikap positif memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan dan sikap negatif.